

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KETRAMPILAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DI
RA DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
YUYUN WAHYUNI
NIM 1617406134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KETRAMPILAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DI RA DIPONEGORO
26 KEDUNGBANTENG KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

ABSTRAK

Yuyun Wahyuni

NIM. 1617406134

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(PIAUD)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan motorik halus anak usia dini melalui ketrampilan melipat kertas origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan kata – kata atau kalimat. Subjek yang diambil dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru dan peserta didik. Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pengembangan motorik halus anak usia dini melalui ketrampilan melipat kertas origami. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *data verification*. Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa pengembangan motorik halus anak usia dini di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedung Banteng meliputi kegiatan menggambar bentuk, meremas kertas dan melipat kertas origami. Dari ketiga kegiatan tersebut sama – sama mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan melipat kertas origami adalah kegiatan yang memerlukan ketekunan, kecermatan dan konsentrasi yang lebih. Terbukti dari ketiga kegiatan tersebut melipat kertas origami menjadi kegiatan pengembangan motorik halus yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak usia dini. Karena kegiatan melipat kertas origami seperti kegiatan menyulap sebuah kertas menjadi sebuah bentuk yang cantik dan unik.

Kata Kunci : *Motorik halus, Melipat Kertas dan Anak Usia Dini*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DAN PENGEMBANGAN KETRAMPILAN MELIPAT KERTAS	
A. Motorik Halus Anak Usia Dini	13
1. Pengertian Motorik Halus	13
2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	15
3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	18
4. Program Pengembangan Motorik Halus	20
B. Anak Usia Dini	22
1. Pengertian Anak Usia Dini	22
2. Karakteristik Anak Usia Dini	24

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	27
4. Jenis – Jenis Pengembangan Ketrampilan Anak Usia Dini.....	29
C. Ketrampilan Melipat Kertas	30
1. Pengertian Melipat Kertas	30
2. Manfaat Melipat Kertas	31
3. Tahapan Melipat Kertas.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KETRAMPILAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DI RA DIPONEGORO 26 KEDUNGBANTENG KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS.	
A. Deskripsi RA Diponegoro 26 Kedungbanteng.....	43
1. Letak Geografis	43
2. Sejarah Berdiri RA	43
3. Visi dan Misi	45
4. Struktur Organisasi RA Diponegoro 26	46
5. Keadaan Peserta didik.....	46
6. Sarana dan Prasarana	47
B. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Ketrampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas	48
1. Menggambar Bentuk Dasar Lingkaran.....	52
2. Meremas Kertas	57
3. Melipat Kertas Origami	60

C. Analisis Data.....	65
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran – Saran	69
C. Kata Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



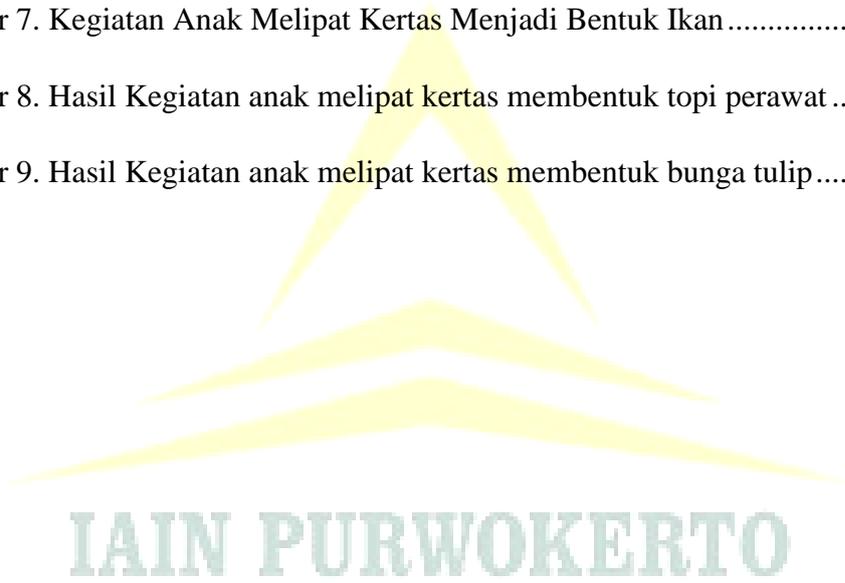
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kepala dan Guru RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	46
Tabel 2 Keadaan Peserta Didik RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	46
Tabel 3 Keadaan Gedung RA Diponegoro 26 Kedungbanteng	47
Tabel 4 Kelengkapan Sarana dan Prasarana	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil kegiatan anak menggambar bentuk bola.....	55
Gambar 2. Hasil kegiatan anak menggambar bentuk bola kegiatan BDR.....	55
Gambar 3. Foto anak menggambar bentuk dasar lingkaran (matahari).....	56
Gambar 4. Foto hasil kegiatan anak Meremas Kertas.....	59
Gambar 5. Foto hasil kegiatan anak meremas kertas	59
Gambar 6. Foto tahapan dalam melipat bentuk ikan.....	62
Gambar 7. Kegiatan Anak Melipat Kertas Menjadi Bentuk Ikan	63
Gambar 8. Hasil Kegiatan anak melipat kertas membentuk topi perawat	63
Gambar 9. Hasil Kegiatan anak melipat kertas membentuk bunga tulip.....	64



IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ¹

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan.² Disamping itu pada usia ini anak – anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Dalam perkembangannya dari mulai lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan manusia, akan pentingnya pendidikan dasar. Seiring waktu secara berangsur – angsur perhatian pemerintah mulai tertuju kepada pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Sejak saat itu hingga sekarang, PAUD mulai menjadi isu sentral di dunia pendidikan, salah satunya di Indonesia.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak bayi lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media: 2016) .hlm 1

² Mukhtar latif, Rita Zubaedah, Zulkhairina dan Muhamad Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Grup hal. 3

³ Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta : Ar Ruzzmedia. 2012) hlm. 13

memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁴

Menurut pendapat Silbak dan Vinter (2014) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.⁵

Anak usia dini sering disebut dengan anak usia pra sekolah yang hidup pada masa anak – anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi anak. Anak usia dini berada pada tahap *ready to use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik dan masyarakat.⁶

Adapun peranan lembaga PAUD terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini sangat penting. Hal tersebut disampaikan oleh para psikolog yang menyatakan bahwa rentang usia 0-5 tahun merupakan masa “*Golden Age*”.⁷

Aspek perkembangan fisiologis pada anak ada empat yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan gerakan motorik halus, perkembangan otak dan susunan saraf pusat, dan perkembangan tubuh.

Menurut Zulkifli (dalam Samsudin, 2008 : 11) menjelaskan bahwa yang dimaksud motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan – gerakan tubuh. Lebih lanjut bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga

⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Kencana : 2013) hlm 2

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*,hlm 3

⁶ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta, Gava Media, 2016) hlm 97

⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI.*(Jakarta : Kencana: 2011) hlm 5

unsur ini melaksanakan perannya masing – masing secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya.⁸

Perkembangan motorik anak memiliki pola perkembangan yang sama. Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar keseluruh tubuh sampai kaki. Sementara itu hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu keujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh kebagian yang lebih jauh.⁹

Perkembangan gerakan motorik halus ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Pada usia 5 – 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembng pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bertahap.¹⁰

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik motorik (kasar dan halus). Perkembangan motorik halus menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi baik yang melibatkan kelompok otot yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menggantung dan sebagainya.¹¹

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi kematangan makhluk dan lingkungannya. Perkembangan motorik merupakan perubahan gerak dari bayi hingga dewasa

⁸ Fulanatin Nurhenti Dorlina Simatupang, Jurnal. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Terbuka, hal 2

⁹ Muhamad Najib DKK, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm 107

¹⁰ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta : Kencana: 2016) hlm 36 -37

¹¹ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.2019) hlm. 57

yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Perkembangan motorik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan kerja otot – otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot – otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu.

Perkembangan tergantung pada kematangan otot – otot dan syaraf. Masa anak – anak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Masa kanak – kanak adalah masa yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai ketrampilan motorik. Terdapat berbagai cara untuk belajar ketrampilan motorik, yaitu *trial and error*, meniru, dan pelatihan yang memberikan hasil yang berbeda.

Secara langsung dan tidak langsung fisik motorik anak akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari – hari yang nantinya akan sampai pada masa berikutnya. Diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor – faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak.¹²

Melipat kertas ialah aktivitas seni yang mudah dan menyenangkan. Diantara peranya adalah aktivitas untuk mengisi waktu luang dan media pengajaran dan komunikasi dengan anak karena dilakukan secara bersama – sama. Di jepang kegaitan melipat kertas sangat terkenal perkembangan kretivitasnya sangat cepat. Seni melipat di jepang dikenal dengan istilah origami.

Lembaga PAUD merupakan salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usia 3-7 tahun adalah usia pada saat anak sangat membutuhkan pembinaan serta bimbingan dalam mengembangkan segala potensi yang ada. Salah satu potensi tersebut adalah ketrampilan yang

¹² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas SD/MI*,hlm 15 -16

dikembangkan melalui permainan motorik halus dengan berbagai media dan teknik kegiatan. Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, ketrampilan dan pengembangan seni.¹³

Melipat sendiri di kenal dengan istilah origami. Metode ini dikembangkan di negeri jepang sebagai salah satu bentuk seni tradisional. Kegiatan ini digunakan untuk mengisi waktu luang. Anak – anak senang sekali memainkan dan melipat – lipat kertas menjadi sebuah bentuk yang menarik. Kegiatan melipat dengan seni origami sangat penting untuk menumbuhkan kecakapan visual di samping mengembangkan motorik halus anak dan seni yang dimiliki anak.

Lembaga PAUD merupakan salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usia 3 – 7 tahun adalah usia pada saat anak sangat membutuhkan pembinaan serta bimbingan dalam mengembangkan segala potensi yang ada. Salah satu potensi tersebut adalah ketrampilan yang dikembangkan melalui permainan motorik halus dengan berbagai media dan teknik kegiatan. Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, ketrampilan dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga merupakan salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitif, dan ketrampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.¹⁴

Seiring dengan banyaknya penguasaan ketrampilan motorik halus yang dimiliki anak, semakin baik prestasi di sekolah. Kemampuan motorik halus anak berbeda - beda sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak. Anak – anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, sulit untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari – jemari anak. Beberapa anak menunjukkan kekurangan kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang, maupun stimulasi yang tidak optimal.

¹³ Hajar Pamdhi dan Evan Sukardi S, *Seni Ketrampilan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka: 2018) Hlm 7.6 – 7.7

¹⁴ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardu S, *Seni Ketrampilan Anak*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka: 2018)

Menggunakan motorik halus dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ketrampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui ketrampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan sekolah.

Alasan peneliti menggunakan aktivitas melipat yakni melalui aktivitas melipat kertas origami mampu meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, dan yang paling utama mampu mengembangkan ketrampilan motorik halus anak.

Kegiatan yang dilakukan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng salah satunya adalah kegiatan melipat kertas origami. Dengan kegiatan tersebut adalah salah satu bentuk pengembangan ketrampilan motorik halus.

RA Diponegoro 26 Kedungbanteng terdiri dari 1 kelas, dan kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Maret 2020 dengan ibu Supriatin S.Pd selaku kepala sekolah sekaligus guru di sekolah RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas diperoleh informasi di sekolah tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus anak diantaranya dengan melipat kertas origami. Menurut informasi yang saya dapat, kegiatan melipat dilakukan setiap satu minggu 2 kali. Dengan cara ibu guru memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada anak – anak setelah kertas origami yang sudah disediakan dibagikan. Kemudian anak – anak akan menirukan apa yang dipandu oleh buguru. Pada observasi yang saya lakukan kegiatan melipat kertas origami membentuk bunga tulip sederhana dengan tema tanaman pada semester dua. Dalam kegiatan tersebut banyak anak yang sudah bisa dan ada beberapa yang masih mengalami kesulitan dalam melipat bentuk bunga.¹⁵

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Supriatin S.Pd (Selaku Kepala Sekolah) pada hari/Tanggal 12 Maret 2020 Pukul 09.12 WIB

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang penegmbangan motorik halus anak usia dini melalui ketrampilan melipat kertas origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Berdasarkan penelitian tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Ketrampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

1. Pengertian motorik halus

Ketrampilan motorik halus adalah adalah koordinasi penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Gerakan motorik halus mempunyai fungsi yang sangat penting. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot- otot kecil saja.¹⁶ Motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yan melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas, melipat kertas, menggambar, menulis dan lain sebagainya.¹⁷

2. Ketrampilan melipat kertas (Origami)

Pengertian origami dari kata ori yang berarti “ lipat” dan gami yang berarti “ kertas” . Origami merupakan seni tradisional melipat kertas yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian yang modern.¹⁸

Ketrampilan melipat kertas adalah suatu kegiatan membuat bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas,

¹⁶ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.2019) hlm. 57

¹⁷ Nurul Aminah. *Jurnal .Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol.4 Nmr 1 Februari 2018)

¹⁸ <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2013/1/Skripsi%20WORD%201.PDF>

dengan tujuan untuk menghasikan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan koordinasi mata dan otot-otot tangan.¹⁹ Melipat adalah aktifitas seni yang mudah dan menyenangkan.

3. Pengertian anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.²⁰ Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Mereka juga memiliki dunia sendiri yang khas dan harus di dilihat dengan kaca mata anak – anak. Untuk itu dalam menghadapi mereka dibutuhkan adanya kesabaran, pengertian, serta toleransi yang mendalam. Dunia bermain adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan.²¹

4. RA Diponegoro 26 Kedungbanteng

RA Muslimat NU Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan yayasan muslimat NU Kabupaten Banyumas dan di bawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas. Terletak di Desa Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

¹⁹ Rubiyar. *Melipat dan memotong kertas*. (Jakart: Tiara Aksa) Hlm 40

²⁰ Berk,1992 : hlm 18

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*.(Jakarta : Kencana Prenadamedia Grou) . Hlm. 3

Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas .

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak melalui ketrampilan melipat kertas origami.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada :

a. Guru

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan melalui ketrampilan melipat kertas origami menjadi suatu bentuk yang menarik.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

c. Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan kertas origami terhadap pengembangan motorik halus anak.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka,diperlukan dalam penelitian guru dalam mencari teori-teori, konsep generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam

melakukan penelitian. Adapun yang di jadikan sebagai acuan oleh penulis diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul meningkatkan kreatifitas anak melalui metode demokrasi pada kegiatan melipat kertas kelompok B di TK Kemala Bhayangkari kota Bau bau tahun ajaran 2015/2016,nama peneliti Sumarni hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kreatifitas anak melalui metode demokrasi pada kegiatan melipat kertas kelompok B di TK Kemala Bhayangkarai kota Bau bau tahun ajaran 2015/2016 diantaranya dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa di pra siklus jumlah siswa yang memperoleh kriteria BB 8 Siswa (42%),MB 8 Siswa (42%),MB 3 Siswa (16%),BSB belum ada,siklus 1 jumlah siswa yang memperoleh,BB 6 Orang (26%), sedangkan yang siklus II meningkat yang memperoleh kriteria BB 0%,MB 2 Siswa (10%),BSH 2 Siswa (10%),dan BSB 14 Siswa (80%) maka terjadi peningkatan presentasi kreatifitas dengan melipat kertas sederhana pada setiap ssiklus.

Kedua, skripsi yang berjudul mengembangkan kreatifitas anak melalui permainan melipat kertas origami di TK Mekar Jaya kec.Bengkunat Belimbing Pesisir Barat tahun ajaran 2016/2017,nama peneliti Yusnani hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui permainan melipat kertas origami dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik di TK Mekar Jaya Kec. Bangkunat Belimbing Pesisir Barat.Hal ini dapat di liat dari penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan kreatifitas peserta didik yang mengalami peningkatan.Pada siklus 1 Peserta didik yang belum berkembang mempunyai nilai persentase 30% sebanyak 6 anak, peserta didik yang mulai berkembang 15% sebanyak 3 anak, peserta didik yang berkembang sesuai harapan 25% sebanyak 5 anak peserta didik yang berkembang sesuai harapan 25% sebanyak 5 anak peserta didik yang berkembang sangat baik mempunyai nilai presentasie 30% sebanyak 6 anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran khususnya melipat kertas origami. Berdasarkan siklus II,Peserta didik yang belum berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah

disbanding pertemuan sebelumnya 0% artinya tidak ada anak yang belum berkembang. Mulai berkembang 5% sebanyak 1 anak, berkembang sesuai harapan 10% sebanyak 2 anak, dan peserta didik yang berkembang sangat baik mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 85% sebanyak 17 anak. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan melipat kertas origami dapat mengembangkan kreatifitas anak di TK Mekar Jaya Kec. Bangkunan Belimbing Pesisir Barat.

Ketiga skripsi yang berjudul Pengaruh kegiatan melipat kertas origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5 -6 tahun di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 3 Tambah Sari tahun ajaran 2017-2018, nama peneliti Shely Nur Kussuma Ningtya hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (B2) yang mendapatkan perlakuan kegiatan melipat kertas dengan kelas control (B1) yang tidak mendapatkan kegiatan kertas origami. Perbedaan dapat dilihat dari hasil perhitungan uji beda dan melihat perbandingan rata-rata nilai perkembangan motorik halus dari kedua kelas, untuk kelas eksperimen (B2) memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi karena diberikan kegiatan melipat kertas origami secara terus menerus sedangkan pada kelas control (B1) lebih rendah karena kegiatan yang diberikan berbeda-beda setiap harinya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan uji regresi linier sederhana disimpulkan bahwa adanya pengaruh kegiatan bermain melipat kertas origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelas yang diberi perlakuan kegiatan melipat kertas origami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tambahsari Tahun ajaran 2017/2018.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistmatika Pembahasan Skripsi.

Bab II memuat landasan teori mengenai penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pengembangan motorik halus yang meliputi pengertian motorik halus, perkembangan motorik halus, fungsi motorik halus.

Sub bab ke dua, membahas tentang kegiatan ketrampilan melipat kertas origami yang meliputi pengertian melipat kertas origami, manfaat melipat kertas origami dan tahapan melipat kertas origami.

Bab III Yaitu metode penelitian yang meliputi jenis: jenis penelitian, sumber data (lokasi, subyek dan obyek penelitian), teknis pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan teknik analisis data (data reduction data display dan conclusion drawing/verivication).

Bab IV berisi tentang sejarah berdirinya RA, visi misi, struktur kepengurusan, keadaan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, program kegiatan sekolah di RA Diponegoro 26 Kedung Banteng, deskripsi kegiatan pendidikan, dan program unggulan.

Bab V adalah penutup, dalam hal ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penyajian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa di lembaga pendidikan RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, terdapat kegiatan melipat kertas yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini. Dengan bermacam teknik yang kreatif yang membuat peserta didik tertarik dan senang dengan kegiatan melipat kertas.

Pengembangan motorik halus di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng menghasilkan peningkatan yang baik bagi pengembangan motorik halus anak usia dini. Terdapat berbagai kegiatan yang direalisasikan pihak sekolah dan guru dalam proses pengembangan motorik halus anak seperti kegiatan melipat kertas, meremas kertas, menggambar, meronce hanya saja pada kegiatan melipat kertas anak lebih antusias tertarik untuk menyulapnya menjadi berbagai macam bentuk lipatan yang cantik. Kegiatan – kegiatan yang direalisasikan oleh guru dan pihak sekolah memberikan perkembangan yang baik terhadap motorik halus anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas mengenai pengembangan motorik halus anak usia dini melalui ketrampilan melipat kertas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan atau menambah kegiatan – kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak sesuai dengan tahapan usia anak dengan cara yang inovatif dan kreatif oleh pihak sekolah dan guru agar anak tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan.

- b. Memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.
2. Bagi Guru
 - a. Selalu memberi motivasi dan dukungan agar anak – anak semangat belajar meskipun dalam keadaan pandemi
 - b. Selalu mendukung penuh setiap perkembangan yang dimiliki anak
 - c. Mampu mempertahankan kegiatan yang sudah berjalan di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng.
 - d. Mampu mengaplikasikan metode baru dengan adanya pembelajaran jarak jauh seperti sekarang
 3. Bagi Siswa
 - a. Dapat menjadi peserta didik yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Dengan belajar dari rumah anak – anak tetap dapat tersalurkan pengembangan motorik halusnya
 - c. Untuk selalu tetap semangat dalam belajar dalam keadaan apapun
 - d. Untuk selalu meningkatkan pengembangan motorik halusnya sesuai dengan tahapan usia anak
 4. Bagi Peneliti

Agar peneliti lebih belajar bagaimana cara untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan kata syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena Ridha- Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan lancar.

Dalam penyusunannya skripsi ini belum sempurna, karena dalam pelaksanaan masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi penulisan, bahasa dan sebagainya. Semoga skripsi ini bisa menjadikan pembelajaran, pengalaman dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad . 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alimul Hidayat, Aziz. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Aminah, Nurul.2018. Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal . Vol.4 Nmr 1 Februari*.
- Ardi Wiyani, Novan & Barnawi. 2012. *Format PAUD* .Yogyakarta : Ar Ruzzmedia.
- Ardy Wiyani, Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD* . Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Azwar, Saifudin. 1995. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bulan, febr , Ayu & Marendra, Zulfito. 2009. *Menu sehat & permainan kreatif untuk meningkatkan kecerdasan anak*. Jakarta : Trans media.
- Decarpio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jakarta : Diva Press.
- Didith Pramunditya, Ambara dkk. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fadhilah, Muhammad dan Lilif Mualifahatu Khoerida, 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Hamzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Pontianak : IAIN Pontianak.
- Hartati, Shofiah. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendiidkan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Imam, Suprayago dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Indrajati, Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.

- Indraswari, Lolita. Skripsi. “ *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui kegiatan Mozaik Di Taman Kanak – Kanak Pembina Agama*”.
- John, Creswell.2009. *Research Design, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Latif, Mukhtar, Zubaedah, Rita Dkk.. 2013.*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarat : Prenadamedia Grup
- Madyawati,Lilis. 2013. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta : Kencana.
- Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok : Kencana.
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mursyid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Najib, Muhamad Dkk. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Natih, Andi Agus dan Monepa, Jane. 2019. *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini*. Tasik Malaya : Edu Publisher.
- Nurhenti Dorlina Simatupang, Furlannatin. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal. PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Terbuka*.
- Nurjantara, Isdi. 2014. Skripsi. *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 Di TK ABA KalaKijo Guwosari Pajangan Bantul*.Universtas Negeri Yogyakarta.
- Olivia, Femi. 2011. *Merangsang Otak Anak Dengan Corat – Coret*. Jakarata : PT Elex Media Komputindo.
- Pamdhi, Hajar & Sukardi S, Evan. 2018. *Seni Ketrampilan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Putra, Nusa dan Dwi lestari, Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarat : PT. Grafindo Perkasa.
- Ratih Rapisa , Dewi. 2019. *Program Latihan Koordinasi Sensomotorik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.

- Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel – variable Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rubiyar. *Melipat dan memotong kertas*. Jakarta: Tiara Aksa.
- Sudirjo, Encep dan Nur Alif, Muhamad. 2011. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, Sumedang: UPI Sumedang.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Surininah. *Buku Pintar Mengasuh Balita*, Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta : Kencana.
- Susanti, Ria dkk. 2016. “ Enam cara pengembangan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas”, *Jurnal*.
- Susanto,Ahcmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto .2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utama, Dwijja. “ Forum Komunikasi Pengembangan Pendidik Kota Surakarta.” *Jurnal Pendidikan Kota Surakarta. Edisi 40 : Volume 9 : 2018*.
- Wahyuti. Sri. 2015. *Cara Gampang Melipat Origami*. Jakarta : Dunia Cerdas.
- Wardani. 2013. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka.
- Yusnani. 2017. Skripsi. *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami di Taman Kanak – Kanak Mekar Jaya Kecamatan Bengkunt Belimbing Pesisir Barat*. IAIN : Raden Intan Lampung.